

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA TERHADAP GAYA
MENGAJAR LATIHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Dewi Meilani

NIM 13604221014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP GAYA
MENGAJAR LATIHAN**

Disusun oleh:

Dewi Meilani
NIM 13604221014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M. Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Saryono, M. Or
NIP. 19820101 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Meilani

NIM : 13604221014

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar
Negeri Se-Kecamatan KotaGede Yogyakarta
Terhadap Gaya Mengajar Latihan.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Yang menyatakan,



Dewi Meilani

NIM. 13604221014

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN





Disusun oleh :

Dewi Meilani
NIM 13604221014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 15 Juni 2017

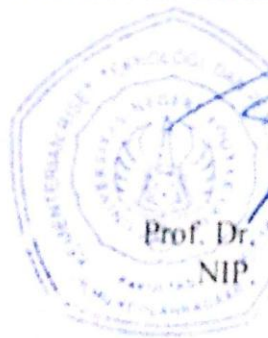
TIM PENGUJI


Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, M.Or		19/6/2017
Ketua Penguji/Pembimbing		19/6/2017
Fitria Dwi Andriyani, M.Or		22/6/2017
Sekretaris		22/6/2017
Agus Sumhendartin S, M.Pd		
Penguji		

Yogyakarta, Juli 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. "Ayo segera bangun mimpimu atau orang lain akan mempekerjakan kamu untuk membangun mimpi mereka" (Farrah Gray).
2. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Heather Pryor).
3. Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan saya percaya pada diri saya sendiri (Thomas Alva Edison).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan penuh kasih teruntuk:

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a dan semangat setiap hari.
2. Adik-adikku yang selalu menjadi motivasi dan semangat setiap hari.

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA
TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN**

Oleh :

Dewi Meilani
NIM 13604221014

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya data tentang pengetahuan guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian berupa angket dengan nilai validitas 0,941 dan nilai reliabilitas 0,974. Subjek penelitian adalah guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebanyak 11 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, pada kategori tinggi sebesar 27,27%, pada kategori sangat rendah sebesar 18,18 % dan pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat tinggi 9,09 %.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, guru penjas, gaya mengajar latihan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini mustahil dapat diselesaikan tanpa bantuan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bimbingan kepada penulis
4. Drs. Subagyo, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Penjas FIK UNY sekaligus Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan dan dukungan baik selama masa perkuliahan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
5. Saryono, M. Or., dosen pembimbing penulisan tugas akhir yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan serta penuh kearifan membimbing penulis.
6. Bapak, Ibu dosen, dan karyawan FIK UNY yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian ini.

7. Kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Kotagede yang telah memberikan izin dan tempat penelitian.
8. Guru penjas sekolah dasar negeri se-kecamatan Kotagede yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Sahabatku satu perjuangan FIK UNY, terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan saran dan kritik serta bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	7
1. Tingkat Pengetahuan	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	18
3. Hakikat Gaya Mengajar	22
4. Hakikat Gaya Latihan (Gaya B)	26
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Dan Teknik pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian	37
2. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Uji Coba Instrumen	41
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	41
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu Penelitian dan Hasil penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Deskripsi Waktu Penelitian	48
3. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan Peneliti	58
D. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	62
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba)	40
Tabel 2. Hasil Analisis Data Validitas	43
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Tes Penelitian)	45
Tabel 4. Norma Pengkategorian	46
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan	49
Tabel 6. Kategorisasi Aspek Mengingat	50
Tabel 7. Kategorisasi Aspek Memahami	51
Tabel 8. Kategorisasi Aspek Menerapkan	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif	15
Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir	36
Gambar 3. Histogram Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Gaya Mengajar Latihan	49
Gambar 4. Histogram Aspek Mengingat Terhadap Gaya Mengajar Latihan.....	50
Gambar 5. Histogram Aspek Memahami Terhadap Gaya Mengajar Latihan.....	52
Gambar 6. Histogram Aspek Menerapkan Terhadap Gaya Mengajar Latihan	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	63
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kesbangpol DIY	69
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta	70
Lampiran 5. Surat Bukti Telah Penelitian	72
Lampiran 6. Angket Penelitian	79
Lampiran 7. Data Uji Coba Instrumen	82
Lampiran 8. Data Penelitian	83
Lampiran 9. Data Penelitian Faktor Mengingat	84
Lampiran 10. Data Penelitian Faktor Memahami	85
Lampiran 11. Data Penelitian Faktor Menerapkan	86
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	87
Lampiran 13. Hasil Analisis Data Validitas	89
Lampiran 14. Hasil Statistik Penelitian	90
Lampiran 15. Kartu Bimbingan	92
Lampiran 16. Dokumentasi	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani menjadi suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Ngali Purwanto (2000: 104) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang penting. Terciptanya sumber daya manusia yang handal memerlukan pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan manusia yang kompetitif, sehingga tidak tergilas oleh perkembangan zaman. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Pembelajaran pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya agar dapat berjalan dengan lancar maka guru harus mengetahui dan mempersiapkan sistematika pembelajaran pendidikan jasmani terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi bisa mengakibatkan siswa yang kurang paham dalam menguasai materi pendidikan jasmani sebab masih kurang mendapatkan materi pendidikan jasmani atau informasi karena terbatasnya tingkat pengetahuan materi pembelajaran guru penjas.

Dalam mendidik, seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada murid, tetapi juga ada proses mentransfer nilai, artinya dalam dunia pendidikan tidak hanya aspek kognitif yang perlu dikembangkan, akan tetapi aspek psikomotor dan afektif juga harus dikembangkan dalam pendidikan akan terjadi proses belajar mengajar

yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila seorang siswa dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani, hal tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Agar proses pembelajaran pendidikan berlangsung dengan baik, juga harus memperhatikan pendidikan jasmani yang ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Pembelajaran pendidikan jasmani diberikan di setiap sekolah, tidak hanya pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas saja yang mendapatkan pelajaran penjasorkes, namun sekolah dasar juga mendapatkan pelajaran penjasorkes. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar, sangat berperan penting dalam tumbuh kembang siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini karena di sekolah dasar materi yang diajarkan kepada siswa adalah pengenalan berbagai macam permainan olahraga dan pembelajaran dari bentuk olahraga tersebut. Seorang guru pendidikan jasmani sekolah dasar apabila salah dalam menggunakan gaya mengajar pada saat penyampaian materi, maka kesalahan tersebut akan terbawa saat siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tercapainya pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain dari sarana prasarana yang ada, materi yang diajarkan, dan gaya mengajar yang digunakan guru dalam pengajaran. Gaya mengajar adalah salah satu komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar. Penggunaan gaya mengajar bertujuan untuk bisa berjalan dengan lancar suatu proses belajar mengajar dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan bisa mengambil manfaat dari proses pembelajaran tersebut (Rusli Lutan, 2000: 16-17).

Penggunaan gaya mengajar yang tidak sesuai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Misalnya, dalam penggunaan gaya mengajar inklusi pada pembelajaran materi lompat tinggi, siswa sekolah dasar belum tentu tahu akan kemampuan dirinya. Maka dari itu, cocok menggunakan gaya komando atau gaya latihan. Pentingnya pemilihan gaya mengajar membuat seorang guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Kotagede Yogyakarta lebih tepat memilih yang pantas dan sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada siswa sekolah dasar.

Ada berbagai macam gaya mengajar yang bisa dipakai seorang guru pendidikan jasmani, yaitu: 1. Gaya komando 2. Gaya latihan 3. Gaya resiprokal 4. Gaya periksa sendiri 5. Gaya cakupan 6. Gaya penemuan terpimpin 7. Gaya divergen 8. Gaya program individual 9. Gaya yang diprakarsai siswa dan 10. Gaya mengajar sendiri (Agus S. Suryobroto 2001: 44-46). Dari berbagai macam gaya mengajar yang ada, bisa dipilih yang sekiranya cocok dalam proses pembelajaran dan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Idealnya semua gaya mengajar dilakukan, tetapi pada kenyataannya dari berbagai macam gaya mengajar tersebut yang sering digunakan oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Kotagede Yogyakarta berdasarkan hasil observasi yaitu menggunakan gaya mengajar komando. Dalam pembelajaran siswa sekolah dasar baru belajar tentang perkembangan motorik, sehingga masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan perlu dikoreksi, perlu dibenahi dan diulang-ulang untuk membenarkan sebuah gerakan, gaya mengajar latihan lebih cocok

diterapkan, tetapi pada kenyataannya gaya komando yang lebih sering dilakukan, sehingga tidak sesuai dengan pembelajaran penjas yang sedang dilakukan, padahal gaya mengajar latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dan bertanya.

Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang cocok di dalam sebuah proses belajar mengajar dan banyaknya guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Permasalahan mengenai penerapan gaya mengajar menjadi faktor peneliti untuk mengkaji mengenai pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar, dari berbagai macam gaya mengajar yang ada, peneliti memilih gaya mengajar latihan karena gaya mengajar tersebut yang urutannya setelah gaya mengajar komando. Bagaimana tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani untuk menerapkan gaya mengajar latihan sehingga pembelajaran penjas menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Sering digunakannya gaya mengajar komando.

2. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang perlu dikoreksi dan dibenahi.
3. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.”

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “seberapa besar tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.
- b. Bahan referensi dalam membahas tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu informasi bagi guru tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.
- b. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan tidak harus didapat dalam lembaga pendidikan saja, melainkan dapat ditemukan dalam lingkungan sehari-hari, seperti mengetahui berita bencana alam yang dilihat melalui televisi. Menurut pendapat dari Tanck dalam Sapriya (2009: 58) bahwa pengetahuan (*knowledge*) dianggap sebagai hasil kerja intelektual yang dikembangkan manusia melalui proses psikologisnya. Hasil-hasil itu dapat digolongkan dalam bentuk pengetahuan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri (2009: 104) mengemukakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007: 11) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan didapat dari mendengar, melihat, meraba dan merasakan sesuatu yang baru dikenali sehingga menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

b. Tingkatan Pengetahuan

Sebagai seorang guru tentu harus memiliki penguasaan pengetahuan tersebut, khususnya guru pendidikan jasmani. Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang materi pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan untuk siswa berkebutuhan khusus agar memperoleh pengajaran pendidikan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga (penglihatan dan pendengaran). Menurut Notoatmodjo (2010: 27) pengetahuan mencakup 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Kemudian pendapat lain dari Wawan dan Dewi M (2010: 26) yang menjelaskan tentang 6 domain kognitif yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah,

ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan ajar yang telah dipelajari atau diterima. Oleh karena itu dalam pengetahuan tahu merupakan tingkat paling rendah. Misalnya dapat menyebutkan kembali mata pelajaran yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu.

2) Memahami (*comperehention*)

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dapat dikatakan paham ketika orang tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya tentang suatu objek tertentu yang sudah dipelajari atau diajarkan. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan materi, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-

prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, yang sudah dipelajari pada situasi ataupun kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi tertentu. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Dapat diartikan bahwa materi yang ada dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu rencana dengan tujuan memperkuat struktur suatu organisasi.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyusun formula baru. Formula tersebut berasal dari formula yang sudah ada namun kemudian dikembangkan sehingga menjadi formula baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Dalam hal ini pelaku evaluasi tentu saja sudah teruji kemampuannya.

Keenam jenjang berpikir ranah kognitif bersifat kontinum dan *overlap* (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya. Definisi diatas merupakan definisi *Taksonomi* Bloom ketika belum direvisi. Kemudian definisi tersebut direvisi oleh seorang murid bloom yaitu Lorin Anderson dan Krathwohl kemudian mempublikasikan definisi yang baru pada tahun 2001. Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Retno Utari Widayaiswara Madya (2011: 11) dimensi proses kognitif terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

1. *Remember* (mengingat) adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan,

mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

2. *Understand* (memahami) adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.
3. *Apply* (menerapkan) adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki,

mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

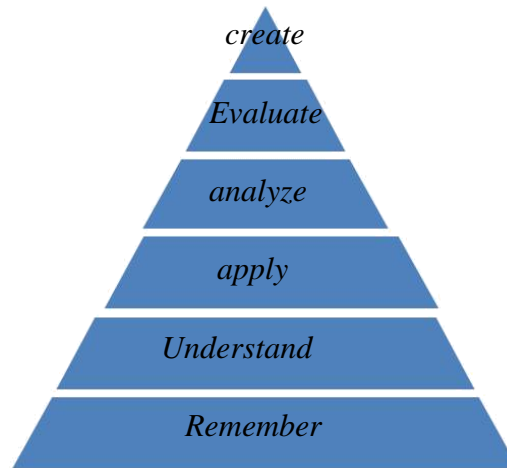
4. *Analyze* (menganalisis) meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

5. *Evaluate* (menilai) mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengabstraksi, mengatur,

menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

6. *Create* (berkreasi) didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

Dimensi proses kognitif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif (Retno Utari W. M., 2011)

c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003: 11), dalam Wawan dan Dewi M (2010:14) ada 2 cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara tradisional dan cara modern. Penjelasananya sebagai berikut:

1) Cara Tradisional untuk Mendapatkan Pengetahuan

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi:

a) Cara Coba dan Salah (*Trial dan Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

2) Cara Modern untuk Mendapatkan Pengetahuan

Cara baru atau cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian yaitu dengan mengembangkan metode berfikir induktif. Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi M (2010: 16), faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

1) Umur

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa Huclok dalam Wawan dan Dewi M (2010: 17).

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur– umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang.

2) Pendidikan

Menurut Sugihartono, dkk (2007 : 3) bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun

kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3) Pekerjaan

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010: 17) bahwa pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin.

Menurut Abdul Kadir Ateng (1992: 1) pengertian pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani dengan demikian pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika. Sedangkan menurut Arma Abdoellah (1996: 2) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang

secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Dari pengertian pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a. Pendidikan Jasmani lebih memusatkan pada anak didik
- b. Menekankan pada aspek pendidikan
- c. Kegiatan jasmaniah hanya merupakan sarana untuk turut membantu pada tercapainya tujuan pendidikan.
- d. Tujuannya adalah perkembangan optimal, sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta kegiatan (siswa). Jadi arahnya ialah perkembangan aspek-aspek fisik, mental dan sosial dari setiap individu.

Pendidikan jasmani berkaitan dengan peran penyesuaian beban fisik yang terjadi sebagai akibat partisipasi dalam kegiatan fisik tertentu yang dipilih, sesuai dengan perhatian, kemampuan dan kebutuhan individu. Pendidikan jasmani secara umum memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (*multilateral*) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan.

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui

gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah dasar tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani secara umum yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswanya dalam pembelajaran praktek maupun teori.

Konsep dan prinsip pembelajaran pendidikan jasmani dalam (<https://saifurss07.wordpress.com/2012/07/24/konsep-dan-prinsip-pembelajaran-pendidikan-jasmani/>) sebagai berikut:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

3. Hakikat Gaya Mengajar

Rusli Lutan (2000: 29), gaya mengajar yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer

pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran.

Intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani (penjas) yang sangat penting yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Menurut Depdiknas (2003: 4), proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu siswa akan mampu:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- b. Menunjukkan kompetensi dalam melakukan gerak yang efisien.
- c. Mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani.
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan motorik dalam proses pembelajaran gerak, selain aspek gerak (psikomotor), aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) siswa merupakan tiga aspek yang tidak boleh dilupakan. Di sisi lain, kelemahan dan hambatan dalam implementasi kurikulum bersumber pada persepsi

yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana, serta kurangnya kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam bentuk operasional pembelajaran. Kondisi tersebut, antara lain disebabkan karena pengangkatan pelaksana pendidikan bukan berdasarkan keahlian untuk mengemban tugas. Ruang Lingkup Olahraga menurut Pasal 17 UU No. 3 SKN meliputi domain: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Kompleksitas permasalahan keolahragaan masih ditambah dengan pandangan negatif pada sebagian pihak termasuk dari institusi pendidikan. Misalnya, mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga belum dapat memposisikan dirinya pada tempat yang terhormat, bahkan masih sering dilecehkan dan dianggap tidak penting apalagi pada masa-masa menjelang ujian akhir, mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dihapuskan dengan alasan agar para siswa dalam belajarnya untuk menghadapi ujian akhir nasional.

Kesulitan yang sering dihadapi oleh guru pendidikan jasmani adalah kemauan dalam memodifikasi alat dan fasilitas olahraga yang masih terbatas, dan lebih menyedihkan lagi kadang guru pendidikan jasmani mengajar dengan tidak memperhatikan gaya dalam mengajarnya yang sesuai dengan topik atau materi yang akan diberikan, bahkan sering kali guru pendidikan jasmani hanya mengawasi peserta didiknya dari jauh. Atas dasar masalah tersebut di atas, tulisan ini akan mencoba menganalisis gaya mengajar inklusi karena melihat prinsip-prinsip dan karakteristik gaya mengajar inklusi, siswa didorong untuk dapat berpikir

rasional dengan menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan dari siswa tersebut.

Prinsip perbedaan individu pada setiap siswa sangat di tekankan pada pembelajaran dengan gaya inklusi. Dengan dasar itulah, pembelajaran harus dapat memahami perbedaan-perbedaan yang dialami siswa. Pendidikan yang berupaya memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan kemampuannya. Menurut Mosston dalam Agus S. Suryobroto (2001: 42), ada beberapa gaya mengajar yang biasa dilakukan, sebagai berikut:

- a. Gaya A, Gaya Komando, yaitu guru menentukan irama penampilan.
- b. Gaya B, Gaya Latihan, yaitu siswa diberi waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan.
- c. Gaya C, Gaya Resiprokal, yaitu siswa diberi umpan balik yang didesain guru.
- d. Gaya D, Gaya Periksa diri, yaitu siswa mencari umpan balik sendiri dengan memakai kriteria yang disusun oleh guru.
- e. Gaya E, Gaya Cakupan atau Inklusi, yaitu siswa diperkenalkan berbagai tingkat tugas dan siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya.
- f. Gaya F, Gaya penemuan terpimpin, yaitu siswa dibimbing untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan.
- g. Gaya G, Gaya divergen.
- h. Gaya H, Gaya program individual.
- i. Gaya I, Gaya yang diprakarsai siswa.
- j. Gaya J, Gaya mengajar sendiri.

4. Hakikat Gaya Latihan (Gaya B)

Gaya latihan ada beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa. Pergeseran keputusan ini memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa.

Guru memusatkan perhatiannya untuk memotivasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mandiri, dan kemudian

semakin mandiri sesuai dengan perkembangan anak. Diadopsi dari *Spectrum of Teaching Styles* Musca Mosston diakses dari www.spectrumofteachingstyle.com:

a. Gaya Latihan (Gaya B)

1) Anatomi

Karakteristik mendefinisikan gaya praktek individu dan kelompok dari tugas memori / reproduksi dengan umpan balik pribadi dari guru.

2) Definisi

Pada gaya Latihan, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran dan keputusan logistik dan untuk memberikan umpan balik pribadi kepada peserta didik. Peran pelajar adalah untuk individu dan pribadi berlatih tugas sementara sengaja membuat sembilan keputusan tertentu. Keputusan ini termasuk lokasi, urutan tugas, waktu mulai, kecepatan dan irama, waktu berhenti, interval, memulai pertanyaan untuk klarifikasi, pakaian dan penampilan, dan postur. Proses perkembangan kemerdekaan dimulai dengan pergeseran dari sembilan keputusan dalam Gaya Praktek.

3) Ketika gaya latihan tercapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

- a) Untuk praktek oleh diri sendiri mereproduksi model
- b) Untuk mengaktifkan operasi memori kognitif yang diperlukan untuk tugas

- c) Untuk mendapatkan dan menginternalisasi konten dari praktek swasta
 - d) Untuk menyadari bahwa kinerja mahir berhubungan dengan pengulangan tugas
 - e) Untuk menyadari bahwa kinerja mahir berhubungan dengan pengetahuan tentang hasil-umpan balik
- 4) Ketika gaya latihan tercapai, tujuan perilaku berikut tercapai:
- a) Untuk mengalami awal kemerdekaan dengan membuat Sembilan keputusan
 - b) Untuk mengembangkan keterampilan dalam memulai sembilan keputusan
 - c) Untuk menyadari bahwa pengambilan keputusan mengakomodasi tugas belajar
 - d) Untuk belajar bertanggung jawab atas konsekuensi dari setiap keputusan, misalnya:
 - (1) hubungan antara waktu dan tugas
 - (2) pengaturan kecepatan seseorang dan irama
 - (3) konsekuensi dari penggunaan waktu
 - e) Untuk belajar menghargai hak orang lain untuk membuat keputusan dalam sembilan kategori
 - f) Untuk memulai hubungan individu dan pribadi antara guru dan peserta didik

- g) Untuk mengembangkan kepercayaan dalam pergeseran dan membuat sembilan keputusan

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 49-53), mengenai Sasaran Gaya Latihan, peranan guru dan siswa, anatomi gaya latihan, implikasi, pemilihan pokok bahasa dan desain, merencanakan pelajaran dengan gaya latihan dan rencana keseluruhan pelajaran adalah:

a. Sasaran Gaya Latihan

Sasaran gaya latihan berbeda dengan gaya komando, dalam hubungannya dengan perilaku guru dan peranan siswa. Sasaran yang hubungannya dengan tugas penampilan siswa sebagai berikut:

- 1) Berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan.
- 2) Memperagakan/mendemonstrasikan tugas penampilan yang diberikan.
- 3) Lamanya waktu latihan berkaitan dengan kecakapan penampilan.
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hasil (balikan) yang diberikan guru dalam berbagai bentuk.

b. Peranan Guru dan Siswa

- 1) Siswa membuat keputusan selama pertemuan berlangsung mengenai:
 - sikap (postur)
 - a) Tempat
 - b) urutan pelaksanaan tugas
 - c) waktu untuk memulai tugas
 - d) kecepatan dan irama
 - e) waktu berhenti
 - f) waktu sela diantara tugas-tugas
 - g) memprakarsai pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Peranan guru sedikit berubah dari gaya komando menjadi gaya latihan:
 - a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri Memberi balikan secara pribadi kepada siswa.
 - b) Memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.
 - c) arus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka.

c. Anatomi Gaya Latihan

Pra pertemuan : G
Pertemuan : S
Pasca Pertemuan : G

d. Implikasi Gaya Latihan

- 1) Satu-satunya keputusan siswa dalam gaya komando adalah untuk bergerak sesuai dengan petunjuk. Dalam episode-episode gaya latihan, siswa harus:
 - a) Mengenal/mengetahui yang diharapkan dari kelas
 - b) Menerima pemberian tugas
 - c) Membuat keputusan sambil menjalankan tugas
 - d) Menerima balikan.
- 2) Sekarang disediakan waktu bagi siswa untuk mengatur: kapan memulai, kapan berhenti, waktu sela antara tugas-tugas.
- 3) Siklus kegiatannya adalah:
 - a) Penyampaian tugas oleh guru (peragaan, penjelasan)
 - b) Pelaksanaan tugas oleh siswa
 - c) Pengamatan dan penilaian oleh guru (balikan)
- 4) Peranan baru siswa, keputusan-keputusan dan peranan guru harus dijelaskan di kelas:
 - a) Karena perubahan dari perintah ke latihan, maka siswa perlu memahami peranan mereka dan diyakinkan oleh guru.
 - b) Perubahan menimbulkan ketegangan dan kadang-kadang ketidakpastian, jadi harus diusahakan agar siswa merasa enak dengan tanggung jawab baru mereka.
 - c) Gaya latihan mungkin perlu dimulai dengan memakai satu tugas saja dan menambah waktu bagi siswa untuk mengambil keputusan dalam beberapa jam pelajaran. Dengan demikian mereka berkesempatan untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka.

e. Pemilihan Materi Pembelajaran dan Desain

Jenis-jenis kegiatan yang dapat digunakan dalam gaya latihan ini adalah:

- a) Tugas-tugas tetap yang dapat dilaksanakan menurut suatu model khusus.
- b) Dapat dinilai dengan kriteria benar atau tidak benar, dan pengetahuan tentang hasil-hasil.

f. Merencanakan Pembelajaran dengan Gaya Latihan

- 1) Lembaran tugas atau kartu tugas dibuat untuk meningkatkan efisiensi gaya latihan. Ini dapat didesain untuk ditempelkan di dinding atau dibuat untuk masing-masing siswa. Fungsi kertas tugas tersebut adalah:
 - a) Membantu siswa untuk mengingat tugasnya (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya).
 - b) Mengurangi pengulangan penjelasan oleh guru.
 - c) Mengajar siswa tentang bagaimana mengikuti tanggung jawab tertulis untuk menyelesaikan tugas-tugas.
 - d) Untuk mencatat kemajuan siswa atau untuk penilaian dan penjenjangan.

- e) Mengurangi kesempatan mengabaikan peragaan dan penjelasan oleh siswa, dan kemudian guru harus menyisihkan waktu lagi untuk mengulangi penjelasan yang telah diberikan. Manipulasi siswa secara demikian akan mengurangi interaksi guru dalam:
 - (1) Meningkatkan tanggung jawab siswa
 - (2) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada keterangan di lembar tugas dan pada tugas-tugas lain yang harus dilakukan.
- 2) Desain lembar tugas
 - a) Berisi keterangan yang diperlukan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dengan berfokus pada tugas.
 - b) Merinci tugas-tugas khusus.
 - c) Menyatakan banyaknya tugas:
 - (1) Ulangan
 - (2) Jarak
 - (3) Lamanya, dsb.
 - d) Memberi arah bagi siswa dalam melaksanakan tugas.
 - e) Kriteria yang didasarkan atas hasil yang dapat diketahui dan dilihat oleh siswa.
- g. Rencana Keseluruhan Pembelajaran
 - 1) Memberikan rencana keseluruhan untuk episode-episode (unit-unit) yang akan diajarkan.
 - 2) Kalau lembar tugas telah dirinci tugas-tugas bagi siswa, maka rencana pelajaran yang akan diberikan oleh guru tentang semua keterangan yang diperlukan untuk memimpin kelas.
 - 3) Jika kelak mengajar di kelas ini, perlu merencanakan pelajaran dan lembar tugas bagi siswa.
 - 4) Lembar tugas terlampir dapat digunakan sebagai contoh format.
 - 5) Komponen-komponen rencana pelajaran terdiri atas:
 - a) Rencana: tanggal, waktu, nama: semua harus jelas.
 - b) Tekanan pelajaran: harus disebutkan semua kegiatan yang akan diajarkan.
 - c) Peralatan: semua yang diperlukan dalam pelajaran.
 - d) Alat bantu mengajar: apa yang dibutuhkan guru selain alat-alat kegiatan seperti proyektor, lembar tugas, dll.
 - e) Sasaran penampilan: dinyatakan dengan jelas dengan menggunakan istilahistilah penampilan (operasional) tentang apa yang diharapkan untuk dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
 - f) Penilaian penampilan: bagaimana mengukur sasaran yang telah dicapai.
 - g) Nomor sasaran: penjelasan harus sesuai dengan sasaran penampilan yang dimaksud.
 - (1) Isi = kegiatan
 - (2) Prosedur = peragaan, penjelasan

- (3) Organisasi: pengaturan peralatan dan siswa, langkah-langkah dalam tiap episode.
- (4) Diagram: memperlihatkan pengaturan logistik.
- (5) Waktu yang diperkirakan: berupa banyak waktu yang diperlukan untuk setiap komponen pelajaran.
- (6) Butir-butir pelajaran penting: petunjuk bagi guru tentang konsep, pemikiran dan keterangan, untuk ditekankan dan jangan lupa untuk dimasukkan.

Dalam gaya ini siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, sedangkan guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan. Disini guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urut kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Gaya latihan sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar. Di dalam gaya tugas ini siswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar, maksudnya guru memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Dalam gaya ini, guru tidak menghiraukan bagaimana kelas organisasi, atau apakah siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak karena hal itu tidak begitu penting baginya. Tugas dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya dan dia juga dapat dibantu oleh temannya, atau tugas itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yogo Eko Prasetyo yang berjudul Survei Penggunaan Gaya Mengajar yang digunakan oleh Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran di SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten

Klaten jenis penelitian ini menggunakan sampel 23 guru penjas. Guru pendidikan jasmani SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yaitu gaya komando (79,71%), gaya resiprokal (74,78%), gaya periksa diri (71,74%), gaya penemuan terpimpin (70,65%), gaya individual (69,56%), gaya inisiatif pelajar (68,48%), gaya inklusi (67,83%), gaya tugas (66,96%), gaya konvergen (62,61%), gaya divergen (57,61%), dan gaya mengajar sendiri (54,35%).

2. Penelitian yang dilakukan R. Aditya Budi Setiawan yang berjudul Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA Se-Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta dengan jumlah 55 orang guru, 80,0% menggunakan gaya komando, 65,5% menggunakan gaya periksa diri, 60,0% menggunakan gaya individual, 60,0% menggunakan gaya mengajar sendiri, 54,5% menggunakan gaya penemuan terpimpin, 52,7% menggunakan gaya konvergen, 49,1% menggunakan gaya inklusi, 47,3% menggunakan gaya tugas, 41,8% menggunakan gaya divergen, 40,0% menggunakan gaya resiprokal, 36,4% menggunakan gaya inisiatif.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan secara nyata untuk mendorong keterampilan motorik, keterampilan fisik, dan nilai-nilai sikap mental. Didalam sebuah pembelajaran jasmani di sekolah dasar

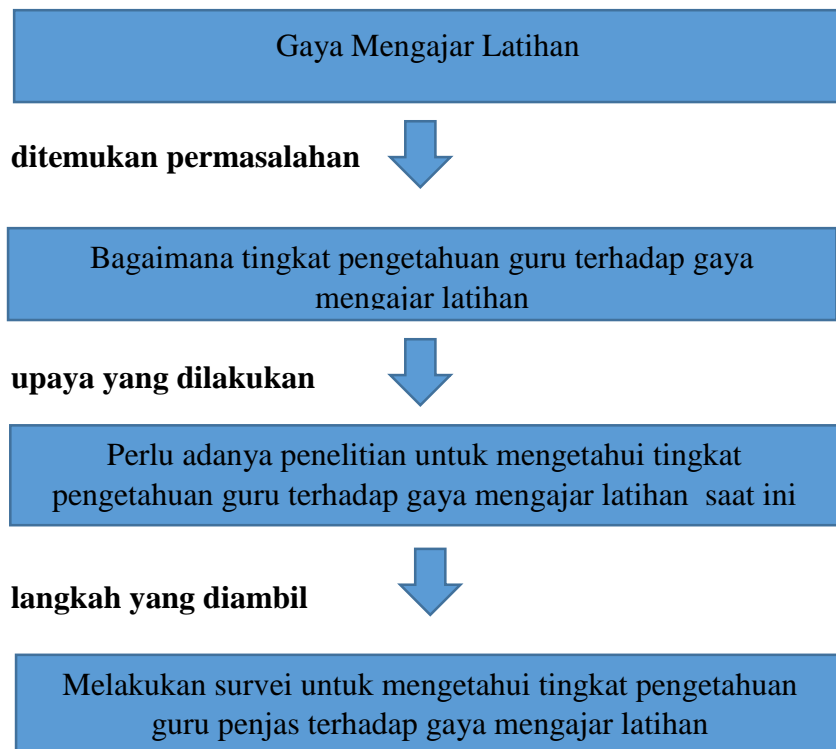
terkadang seorang guru dalam memberikan materi yang diajarkan kepada siswa tidak sesuai dengan bobot pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran. Seharusnya, seorang guru memberikan bobot pembelajaran tergantung dari kompleksitas gerakan yang harus dilakukan, mulai dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang sukar, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai seorang guru penting juga mengetahui gaya mengajar yang cocok dalam sebuah pembelajaran. Jika seorang guru salah dalam memilih gaya mengajar yang digunakan, maka pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Gaya mengajar latihan merupakan gaya mengajar dimana siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan. Guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan. Berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dengan jelas. Mempragakan tugas yang diberikan. Lamanya latihan berkaitan dengan kecakapan penampilan. Memiliki pengalaman dan penampilan tentang hasil (balikan) yang diberikan guru.

Tetapi tidak semua guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan tentang gaya mengajar latihan, maka dari itu untuk mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar latihan dilakukan suatu pengukuran dengan sebuah tes pengetahuan dalam bentuk tes benar salah (*true false*). Melalui tes pengetahuan, selain mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar latihan, tes

pengetahuan juga dapat mengetahui seberapa baik pemahaman dan implementasi pembelajaran para guru penjas terhadap gaya mengajar latihan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Skema kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Skor yang diperoleh dari angket yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dekriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek yaitu tingkat pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar latihan se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta dengan persentase dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Test True False* (Tes Benar Salah).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Yang dimaksud dengan pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar latihan adalah kemampuan guru penjas untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan berkreasi terhadap gaya mengajar latihan supaya siswa mendapatkan pengajaran yang baik dan sesuai kebutuhannya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan angket yang berupa *Test True False* atau tes benar salah yang berisi tentang materi gaya

mengajar latihan yang kemudian diisi oleh guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2009 : 81). Populasi pada penelitian yaitu guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta, yang berjumlah 11 guru penjas sekolah dasar negeri se-kecamatan Kotagede.

b. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011: 85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta, yang berjumlah 11 guru penjas sekolah dasar negeri se-kecamatan Kotagede.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010 : 148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes pengetahuan dalam bentuk *Test True False* atau tes benar salah. Menurut Nana Sudjana (2013 : 45) berpendapat bahwa bentuk soal benar salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi dan prinsip.

Dalam pengisian tes, jawaban dari responden tidak selalu sama antar satu responden dengan responden lainnya, oleh karena itu peneliti membuat pedoman ataupun kunci jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga memudahkan penyusun dalam mengklasifikasikan jawaban responden dan memberikan penilaian terhadap jawaban responden. Dengan menggunakan tes benar salah, responden dapat memilih jawaban yang pasti karena peneliti menggunakan 2 pilihan yaitu pilihan benar (B) dan salah (S). Semakin tinggi nilai yang diperoleh responden dalam pengisian tes, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang materi gaya mengajar latihan yang dimiliki responden tersebut.

Penyusunan tes harus melalui tahapan – tahapan tertentu agar sesuai dengan kaidah penelitian. Menurut Sutrisno Hadi didalam Rubsiyah (2010: 31), untuk menyusun instrumen pengumpulan data terdapat 3 langkah pokok yang harus dilewati yaitu :

a. Menyusun konstruk

Definisi konstruk adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan kita ukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan, penerapan dan wawasan guru terhadap pengetahuan gaya mengajar latihan dalam pendidikan jasmani.

b. Menyidik faktor

Dari uraian di atas dijabarkan menjadi beberapa faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan tolok ukur menyusun instrumen berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dibatasi pada yang akan diteliti adalah faktor pengetahuan yaitu pemaknaan dari pengetahuan dalam arti gaya mengajar latihan dan sasaran, pengetahuan fungsi gaya mengajar latihan dan penerapannya, pengetahuan tentang gaya mengajar latihan bagi siswa.

c. Menyusun butir pertanyaan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada faktor untuk menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan	a. <i>Remember</i> (Mengingat)	a. Mengingat arti gaya mengajar latihan	1,2,3	4,	4
		b. Mengingat sasaran gaya mengajar latihan	5,6,7	8	4
		c. Mengingat ciri-ciri gaya mengajar latihan	9,10, 11,12	13,	5
	b. <i>Understand</i> (Memahami)	a. Memahami perbedaan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar lainnya	14, 15,16	17	4
		b. Memahami hakikat gaya mengajar latihan	18, 19, 20,	21, 22,	5
	c. <i>Apply</i> (Menerapkan)	a. Menentukan perancangan pembelajaran dengan gaya mengajar latihan	23.24, 25'	26	4
b. Menerapkan gaya mengajar latihan kepada siswa		27, 28, 29	30	4	
Jumlah			22	8	30

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap butir jawabannya diberi skor dalam skala Guttman. Skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu antara benar dan salah. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Dalam hal ini peneliti menggunakan pilihan *checklist* dan jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mendatangi guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri satu per satu di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta dan membagikan angket kepada guru penjas. Proses pengumpulan data tidak berlangsung lama, karena peneliti membagikan ke guru sekolah dasar negeri dan menunggu beberapa hari agar angket tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian peneliti datang ke sekolah dasar negeri untuk mengambil kembali hasil tes tersebut beberapa hari setelah pembagian angket, hal ini bermaksud agar guru penjas tidak terburu-buru dalam pengisian angket.

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan saat data telah terkumpul. Adapun cara uji validitas adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya ketepatan dalam penggunaan instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika dalam objek panjangnya 3 meter, sedangkan data yang terkumpul panjangnya 5 meter, maka hasil penelitian tersebut tidak valid.

Menurut Muhammad Idrus (2009: 124) istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 173) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan harus mengukur yang seharusnya diukur, dan jika mengukur objek yang sama beberapa kali, akan menghasilkan data yang sama.

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila harga r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur.

Dari hasil penelitian terdapat 2 butir pertanyaan yang gugur yaitu nomor 3 dan 21, sehingga terdapat 28 butir soal yang valid.

Tabel 2. Hasil analisis data validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,894	0,549	Valid
2.	0,930	0,549	Valid
3.	0,314	0,549	Tidak Valid
4.	0,791	0,549	Valid
5.	0,930	0,549	Valid
6.	0,649	0,549	Valid
7.	0,894	0,549	Valid
8.	0,894	0,549	Valid
9.	0,894	0,549	Valid
10.	0,694	0,549	Valid
11.	0,791	0,549	Valid
12.	0,930	0,549	Valid
13.	0,766	0,549	Valid
14.	0,709	0,549	Valid
15.	0,791	0,549	Valid
16.	0,628	0,549	Valid
17.	0,894	0,549	Valid
18.	0,742	0,549	Valid
19.	0,930	0,549	Valid
20.	0,930	0,549	Valid
21.	0,420	0,549	Tidak Valid
22.	0,766	0,549	Valid
23.	0,791	0,549	Valid
24.	0,930	0,549	Valid
25.	0,894	0,549	Valid
26.	0,791	0,549	Valid
27.	0,766	0,549	Valid
28.	0,742	0,549	Valid
29.	0,930	0,549	Valid
30.	0,791	0,549	Valid

Dari hasil analisis data uji coba tersebut terdapat 28 butir soal yang dinyatakan valid dari 30 butir soal, 2 butir soal yang gugur yaitu soal nomor 3 dan 21. Pada uji coba instrumen, karena r hitung kurang dari r tabel sehingga untuk penelitian berikutnya 2 soal tersebut tidak dipakai, untuk itu pengambilan data menggunakan 28 butir soal.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen yang dibuat mempunyai konsistensi dalam hasilnya untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Muhammad Idrus (2009: 130), bahwa reliabilitas instrumen adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.

Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2011: 131). Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS* .

Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer, dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach SPSS for windows*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan sebesar 0,974, karena nilai tersebut lebih dari 0,6 maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas dan reliabilitas uji coba instrumen penelitian, maka instrumen penelitian menjadi :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Tes Penelitian)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan	d. <i>Remember</i> (Mengingat)	d. Mengingat arti gaya mengajar latihan	1,2	3	3
		e. Mengingat sasaran gaya mengajar latihan	4,5,6	7	4
		f. Mengingat ciri-ciri gaya mengajar latihan	8,9,10,11	12	5
	e. <i>Understand</i> (Memahami)	c. Memahami perbedaan gaya mengajar latihan dan gaya mengajar lainnya	13,14,15	16	4
		d. Memahami hakikat gaya mengajar latihan	17,18,19	20	4
	f. <i>Apply</i> (Menerapkan)	c. Menentukan perencanaan pembelajaran dengan gaya mengajar latihan	21,22,23	24	4
		d. Menerapkan gaya mengajar latihan kepada siswa	25,26,27	28	4
Jumlah			21	7	28

Tes dalam penelitian ini tersusun menjadi 28 butir pernyataan yang terdiri dari 21 butir pertanyaan positif dan 7 butir pertanyaan negatif, pertanyaan positif dan negatif digunakan sebagai pembanding konsistensi jawaban.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Uma Sekaran (2000: 312), yang

membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika alpha atau r hitung:

- 1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes yang diisi oleh responden. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari tes telah tertuang dalam penyajian data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah dipilih sesuai dengan jenis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase.

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (\bar{x}) dan *standar deviasi* (α) dengan menggunakan skala lima.

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$> \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha \leq X < \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha \leq X < \bar{x} + \alpha$	Cukup
$\bar{x} - 1,5 \alpha \leq X < \bar{x} - 0,5 \alpha$	Kurang
$< \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat kurang

Sumber: Saifuddin Azwar (2011 : 108).

Keterangan :

X : Total jawaban responden

\bar{x} : Mean

α : Standar deviasi

Selanjutnya untuk menghitung persentase dalam setiap kategori di setiap

aspek, digunakan rumus dari Anas Sudijono (2011: 175) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah Subjek (Responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan. Pengambilan data dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Kotagede.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2017. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.00 WIB, yang bertempat di SD Negeri se-Kecamatan Kotagede.

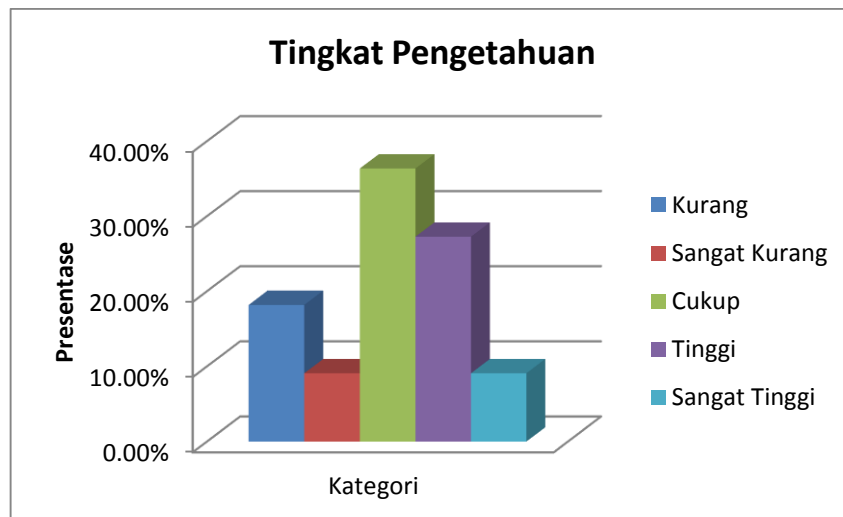
3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 28 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 11 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 19; skor maksimum = 25; rerata = 21,27; median = 21; modus = 21 dan *standard deviasi* = 1,73. Deskripsi tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 23,23$	Sangat Tinggi	1	9,09
$21,98 \leq X < 23,23$	Tinggi	3	27,27
$20,73 \leq X < 21,98$	Cukup	4	36,36
$19,48 \leq X < 20,73$	Kurang	1	9,09
$< 19,48$	Sangat Kurang	2	18,18
Jumlah		11	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, pada ketegori tinggi sebesar 27,27%, pada kategori sangat rendah sebesar 18,18 % dan pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat tinggi 9,09 %. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

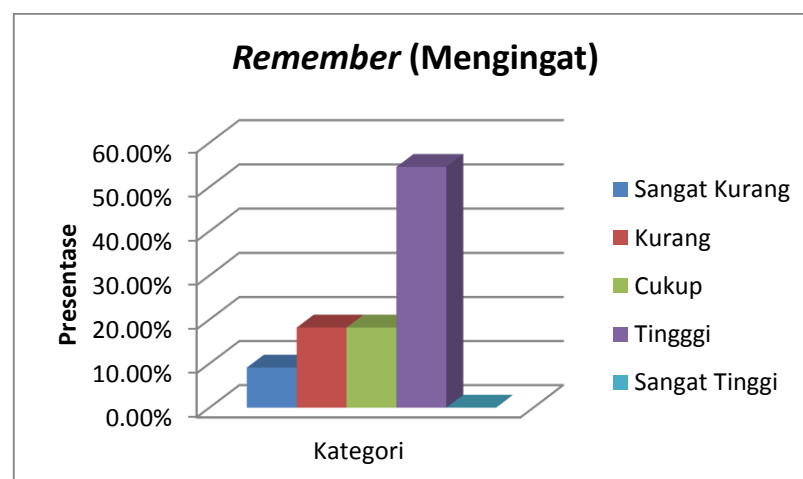
1. Faktor *Remember* (Mengingat)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta berdasarkan faktor *Remember* (Mengingat) diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 11 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 11; rerata = 9,27; median = 10; modus = 10 dan *standard deviasi* = 1,19. Deskripsi hasil penelitian pada faktor *Remember* (Mengingat) penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Remember* (Mengingat)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 11,05$	Sangat Tinggi	0	0
$9,86 \leq X < 11,05$	Tinggi	6	54,55
$8,67 \leq X < 9,86$	Cukup	2	18,18
$7,48 \leq X < 8,67$	Kurang	2	18,18
$< 7,48$	Sangat Kurang	1	9,09
Jumlah		11	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor *Remember* (Mengingat)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor *Remember* (Mengingat) sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,55 %, pada kategori cukup sebesar 18,18 %, pada kategori rendah sebesar 18,18 %, pada kategori sangat rendah sebesar 9,09 %, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0 %.

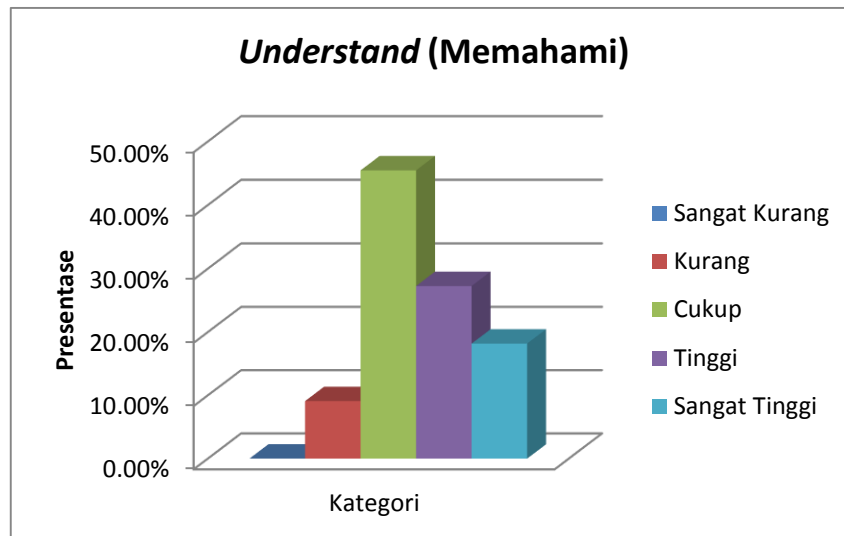
2. Faktor *Understand* (Memahami)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta berdasarkan faktor *Understand* (Memahami) diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 11 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 8; rerata = 5,91; median = 5; modus = 5 dan *standard deviasi* = 1,37. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor *Understand* (Memahami) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Understand* (Memahami)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 7,05$	Sangat Tinggi	2	18,18
$5,74 \leq X < 7,05$	Tinggi	3	27,27
$4,43 \leq X < 5,74$	Cukup	5	45,46
$3,12 \leq X < 4,43$	Kurang	1	9,090
$< 3,12$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		11	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor *Understand* (Memahami)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor *Understand* (Memahami) sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 45,46 %, pada ketegori tinggi sebesar 27,27 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 18,18 %, pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat rendah sebesar 0 %.

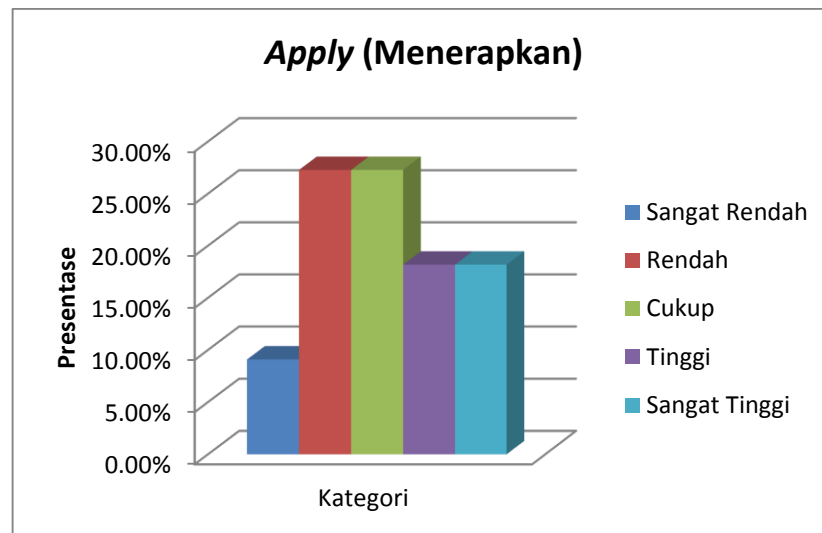
3. Faktor *Apply* (Menerapkan)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta berdasarkan faktor *Apply* (Menerapkan) diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 11 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 8; rerata = 6,09; median = 6; modus = 5 dan *standard deviasi* = 1,12. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor konatif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Apply* (Menerapkan)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 7,77$	Sangat Tinggi	2	18,18
$6,65 \leq X < 7,77$	Tinggi	2	18,18
$5,53 \leq X < 6,65$	Cukup	3	27,27
$4,41 \leq X < 5,53$	Kurang	3	27,27
$< 4,41$	Sangat Kurang	1	9,09
Jumlah		11	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor *Apply* (Menerapkan)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor *Apply* (Menerapkan) sebagian besar pada kategori rendah dengan persentase sebesar 27,27 %, pada kategori cukup sebesar 27,27 %, pada ketegori tinggi sebesar 18,18 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 18,18 %, pada kategori sangat rendah sebesar 9,09 %.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pengetahuan diartikan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran di tuntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik, selain mengenai materi pembelajaran juga harus mempunyai pengetahuan gaya mengajar. Dengan pengetahuan yang baik tersebut diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang baik untuk peserta didik. Banyak gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, akan tetapi tidak semua guru mempunyai pengetahuan yang baik dalam memahami, mengetahui dan menerapkan gaya mengajar.

Gaya mengajar latihan merupakan gaya mengajar dimana Siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan Guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan. Berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dengan jelas Memperagakan tugas yang diberikan Lamanya latihan berkaitan dengan kecakapan penampilan Memiliki pengalaman dan penampilan tentang hasil (balikan) yang diberikan guru.

Tetapi tidak semua guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan tentang gaya mengajar latihan, maka dari itu untuk mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar latihan dilakukan suatu pengukuran dengan sebuah tes pengetahuan dalam bentuk tes benar salah (*true false*).

Melalui tes pengetahuan, selain mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar latihan, tes pengetahuan juga dapat mengetahui seberapa baik pemahaman dan implementasi pembelajaran para guru penjas terhadap gaya mengajar latihan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, pada kategori tinggi sebesar 27,27%, pada kategori sangat rendah sebesar 18,18 % dan pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat tinggi 9,09 %. Hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar guru di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebagian besar cukup

Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa sebagian besar selama ini guru menggunakan gaya mengajar secara komando dan ceramah. Pengetahuan yang kurang mengindikasikan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta belum memahami, dan mengerti mengenai berbagai macam gaya mengajar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pengetahuan guru terhadap gaya mengajar dalam penelitian ini didasarkan pada faktor mengingat, memahami dan menerapkan.

Hasil penelitian pada faktor *Remember* (Mengingat) sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,55 %, pada kategori cukup sebesar 18,18 %, pada kategori rendah sebesar 18,18 %, pada kategori sangat

rendah sebesar 9,09 %, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0 %. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru mampu mengingat mengenai gaya mengajar latihan, dari pengertian, ciri dan sasaran gaya mengajar.

Sedangkan hasil penelitian pada faktor *Understand* (Memahami) sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 45,46 %, pada kategori tinggi sebesar 27,27 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 18,18 %, pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat rendah sebesar 0 %. Hasil tersebut diartikan guru pendidikan jasmani dalam kategori cukup memahami gaya mengajar latihan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil pada faktor *Apply* (Menerapkan) sebagian besar pada kategori rendah dengan persentase sebesar 27,27 %, pada kategori cukup sebesar 27,27 %, pada kategori tinggi sebesar 18,18 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 18,18 %, pada kategori sangat rendah sebesar 9,09 %. Hasil tersebut diartikan bahwa guru pendidikan jasmani masih rendah dalam menerapkan gaya mengajar latihan.

Dengan hasil dari ketiga faktor tersebut diartikan bahwa guru mampu mengingat dengan baik gaya mengajar latihan akan tetapi dalam memahami dan menerapkan dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga pengetahuan guru masih dikatakan rendah. Hasil kualitas pembelajaran akan ditentukan oleh pengetahuan guru mengenai gaya mengajar guru dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selama ini sebagian besar guru hanya menggunakan metode demonstrasi dan komando dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar tersebut sebenarnya baik untuk dilakukan, akan tetapi ada indikasi menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga hasil dari proses pembelajaran kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, pada kategori tinggi sebesar 27,27%, pada kategori sangat rendah sebesar 18,18 % dan pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat tinggi 9,09 %. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa besar tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan adalah cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan.
2. Guru akan semakin paham mengenai pentingnya pengetahuan guru terhadap gaya mengajar latihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan antara lain :

1. Pengambilan data di lapangan, peneliti tidak bisa mendampingi para guru dalam mengisi tes penelitian, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah hasil tersebut sesuai dengan kenyataan atau tidak.
2. Peneliti hanya menggunakan instrumen tes yang berisi 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya memperluas pengetahuan mengenai gaya mengajar latihan, hal tersebut dikarenakan pengetahuan menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.


Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar terhadap gaya mengajar latihan teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma. Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikti-Depdikbud
- Abdul Kadir Ateng. (1992). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Diakses dari <http://pingnet.krt.blogspot.com/2011/01/analisis-tujuan-pendidikanjasmani.html>. Pada tanggal 9 Maret 2017, pukul 15.00 WIB.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Jujun S. Suriasumantri. (2009). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mohammad S Romadhan. *Konsep dan Prinsip Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Diakses dari <https://saifurss07.wordpress.com/2012/07/24/konsep-dan-prinsip-pembelajaran-pendidikan-jasmani/>. Pada tanggal 10 Maret 2017. Pukul 16.00 WIB.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muska Mosston. (2009). *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 12 Maret 2017, Jam 20.32 WIB.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- R Aditya Budi Betiawan. (2010). *Survei penggunaan gaya menggunakan "Mosston"* oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- Retno Utari. (2011). *Taksonomi Bloom Lama dan Revisi*. Diakses dari <http://fliphtml5.com/yrki/kkzs/basicrevisi.html>. Diakses pada tanggal 17 februari 2017, pukul 19.30 WIB.
- Rubsiyah. (2010). *Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Roll Bekakang Siswa Kelas Atas SDN Purwosari Purwodadi Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Saifudin Azwar. (2011). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yogo Eko Prasetyo . (2013). *Survei Penggunaan Gaya Mengajar yang digunakan oleh Guru Penjas Sd Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Yogyakarta. FIK UNY.

Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 058.a/UN.34.16/PP/2017. 30 Maret 2017.
Lamp. : 1Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :
Yth. Kepala Sekolah SD NEGERI KLITREN


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dewi Meilani.
NIM : 13604221014.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Maret s.d 26 April 2017.
Tempat/Objek : SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 058.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SD NEGERI SABAN

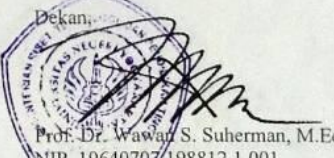
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dewi Meilani.
NIM : 13604221014.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Maret s.d 26 April 2017.
Tempat/Objek : SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 058.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SD NEGERI DEMANSAN

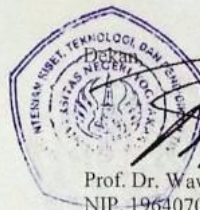
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dewi Meilani.
NIM : 13604221014.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Maret s.d 26 April 2017.
Tempat/Objek : SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 058.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SD NEGERI BACIRO

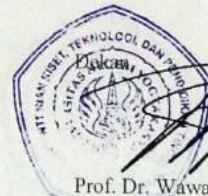
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dewi Meilani.
NIM : 13604221014.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Maret s.d 26 April 2017.
Tempat/Objek : SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 536168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 058.a/UN.34.16/PP/2017.

30 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SD NEGERI BHAYANGKARA

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dewi Meilani.
NIM : 13604221014.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Maret s.d 26 April 2017.
Tempat/Objek : SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,





Yawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : 189/UN.34.16/PP/2017.	17 April 2017.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta. Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Dewi Meilani.
NIM	: 13604221014.
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Saryono S.Pd.Jas., M.Or
NIP	: 198110212006041001.
<p>Penelitian akan dilaksanakan pada :</p>	
Waktu	: 20 April s.d 20 Mei 2017.
Tempat/Objek	: SD N Se-Kecamatan Kotagede.
Judul Skripsi	: Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Dekan,</p>  Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah2. Kaprodi PGSD Penjas.3. Pembimbing TAS.4. Mahasiswa ybs	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kesbangpol DIY


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 April 2017

Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta
di Yogyakarta

Nomor : 074/3944/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 189/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 17 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN"** kepada:

Nama : DEWI MEILANI
NIM : 13604221014
No.HP/Identitas : 081323434715/3212255205950002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta
Waktu Penelitian : 20 April 2017 s.d 20 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.


Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SURRIYONO, SH
NIM 19501028 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1174

2866/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/3944/Kesbangpol/2017 Tanggal : 19 April 2017

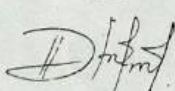
Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DEWI MEILANI
No. Mhs/ NIM : 13604221014
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Saryono, M. Or
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE - KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN


Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 19 April 2017 s/d 19 Juli 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin


DEWI MEILANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 19 April 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris


Dra. CHRISTY DEWIYANI, MM
NIP. 196304081985032019

Tembusan Kepada :
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Pilahan Yogyakarta
5. Kepala SD Negeri Dalem Yogyakarta
6. Kepala SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta
7. Kepala SD Negeri Kotagede 4 Yogyakarta
8. Kepala SD Negeri Randusari Yogyakarta

9. Kepala SD Negeri Karang Sari Yogyakarta
10. Kepala SD Negeri Kotagede I Yogyakarta
11. Kepala SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta
12. Kepala SD Negeri Karangmulyo Yogyakarta
13. Kepala SD Negeri Baluwarti Yogyakarta
14. Kepala SD Negeri Gedongkuning Yogyakarta
15. Kepala SD Negeri Rejowinangun III Yogyakarta
16. Ybs.

Lampiran 5. Surat Bukti Telah Penelitian

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA
Jl. Ki Penjawi No 12 telp. 0274 4436711 Kotagede
Yogyakarta 55171
E mail :sdrejo1@yahoo.co.id
Hotline SMS : 08122780001 ,Hotline Email : upik@jogjakota.go.id
Website :<http://sdnrejowinangun1.sch.id>

SURAT KETERANGAN
NO: 421/039/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Susmiyanto
NIP	: 19640324 198709 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SDN Rejowinangun 1 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Dewi Meilani
NIM	: 13604221014
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Prodi	: PGSD PENJAS
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Lokasi Penelitian	: SD Negeri Rejowinangun 1

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian pada 25 April 2017 dengan judul: "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN".Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2017
Kepala sekolah,


Drs. Susmiyanto
NIP. 19640324 198709 1 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 1

Jl. Kemasan no. 49 Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 376 130
E-MAIL : sdkotagede1@yahoo.co.id HOT LINE SMS 0877-3624-2000
HOT LINE E-MAIL : sdkotagede1@yahoo.co.id
WEB SITE : <http://www.sdrikotagede1.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No : 070 / 031

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Kartana, S.Ag. |
| 2. NIP | : 19601126 198202 1 005 |
| 3. Pangkat/Gol | : Pembina / IV a |
| 4. Jabatan | : Kepala Sekolah |
| 5. Instansi | : SDN Kotagede 1 Yogyakarta |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Nama | : Dewi Meilani |
| 2. NIM | : 13604221014 |
| 3. Fakultas | : Ilmu Keolahragaan |
| 4. Prodi | : PGSD PENJAS |
| 5. Jenjang | : Strata Satu (S1) |
| 6. Lokasi penelitian | : SD Negeri Kotagede 1 |

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian pada 25 April 2017 dengan judul : "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN"

.Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Yogyakarta, 23 Mei 2017

Kepala sekolah,

KARTANA, S.Ag.

NIP. 19601126 198202 1 005



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAN-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 5
Jl. Kemas No. 68, Kotagede, Yogyakarta KodePos : 55172 Telp. (0274) 387378
EMAIL : ikotagede@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go

SURAT KETERANGAN

No : 800/KG5/919

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YUFERI, S. Pd.
NIP : 19630114 198604 1 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN Kotagede 5 Yogyakarta

Menerangkandengansesungguhnyaabawha :

Nama : Dewi Meilani
NIM : 13604221014
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD PENJAS
Jenjang : Strata Satu (S1)
Lokasi penelitian : SD Negeri Kotagede 5

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian pada 25 April 2017 dengan judul: "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN"

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Kepala sekolah,


Muhammad Yuferi, S. Pd.
NIP. 19630114 198604 1 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONGKUNING
Jl. Kusumanegara No. 62 Kode Pos 55171 No. Tlp. (0274) 382832 Yogyakarta
E MAIL : sdgedongkuning@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 80

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gedongkuning UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Timur Kota Yogyakarta menerangkan :

Nama : DEWI MEILANI
NIM : 13604221014
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan – UNY
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN di SD Negeri Gedongkuning 19 April 2017 s.d selesai berdasar surat permohonan izin penelitian nomor 070/1174/2866/34

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Kepala Sekolah

II
SURAJI WIDARTA, S. Pd
NIP. 19640513 198604 1 004



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN SOSIAL – GOTONG ROYONG – KEMANDIRIAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUSARI

Jl. Nyi Pembayun KG II/512 Yogyakarta Kode Pos : 55172 Tlp. (0274) 4437399
HOT LINE SMS SEKOLAH : 085640575022 EMAIL : sd_randusari@yahoo.co.id
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@loqjakota.go.id
WEB SITE : www.loqjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 070 / 027

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Mustafa, S.Pd
NIP : 19621219 198503 1 012
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN Randusari Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dewi Meilani
NIM : 13604221014
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD PENJAS
Jenjang : Strata Satu (S1)
Lokasipenelitian : SD Negeri Randusari

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian pada 25 April 2017 dengan judul: "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN".

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017



II ARIS MUSTAFA, S.Pd
NIP. 19621219 198503 1 012



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGSARI
Karangsari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta Kode Pos : 55171 Telp. (0274) 375885
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085743513250 E-MAIL : sdnegeri_karangsari@yahoo.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 848/327

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fathonah, S.Pd.I
NIP : 19580927 198202 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN Karangsari Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dewi Meilani
NIM : 13604221014
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD PENJAS
Jenjang : Strata Satu (S1)
Lokasi Penelitian : SD Negeri Karangsari

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian pada 25 April 2017 dengan judul: "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN".

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Kepala sekolah,


SITI FATHONAH, S.Pd.I
NIP. 19580927 198202 2 005



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI DALEM

Jl. RM. Danang Sutawijaya Dalem Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55173 Telp. (0274) 4435363
E MAIL : sdndalem Yogyakarta@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@icogjakota.go.id
WEB SITE : www.icogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NO: 421/53/SDD/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sumaryoto, S.Pd.
NIP : 19620114 198201 1 004
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Dalem

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dewi Meilani
NIM : 13604221014
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD PENJAS
Jenjang : Strata Satu (S1)
Lokasi Penelitian : SD Negeri Dalem
Judul Penelitian :

“TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
KOTAGEDe YOGYAKARTA TERHADAP GAYA MENGAJAR LATIHAN”

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian pada 25 April 2017 demikian keterangan ini
dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2017


H. Sumaryoto, S.Pd.
NIP. 19620114 198201 1 004

SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KERBERSAMAAN

Lampiran 6. Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : (Boleh Inisial)

Umur : Tahun

Tingkat Pendidikan : Diploma/S1/S2 (Lingkari salah satu)

Jurusan :

Pengalaman Mengajar :Tahun

B. Petunjuk pengisian :

Bapak/Ibu diminta untuk menanggapi semua pertanyaan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda.

Alternatif Jawaban:

Benar : Apabila anda menganggap pertanyaan merupakan hal yang benar

Salah : Apabila anda menganggap pertanyaan merupakan hal yang salah

Contoh:

No	pernyataan	Alternatif jawaban	
		Benar	Salah
1.	Gaya mengajar latihan adalah gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas		

Jika anda menganggap pertanyaan tersebut merupakan hal yang benar, maka berilah tanda checklist(√) pada pilihan Benar

No	pernyataan	Alternatif jawaban	
		Benar	Salah
1.	Gaya mengajar latihan adalah gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas	√	-

C. Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	Altrnatif jawaban	
		Benar	Salah
1.	Gaya mengajar latihan adalah gaya mengajar yang memberikan sedikit kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan.		
2.	Gaya mengajar latihan yaitu berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan		
3.	Gaya mengajar latihan yaitu siswa tidak diberi waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan melainkan berkelompok		
4.	Tujuan gaya mengajar latihan yaitu Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab		
5.	Proses gaya mengajar latihan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri memberi balikan secara pribadi kepada siswa		
6.	Gaya mengajar latihan memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa		
7.	Gaya mengajar latihan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka		
8.	Ciri-ciri dari gaya mengajar latihan adalah rumusan tujuan ditentukan oleh guru		
9.	Proses gaya mengajar Latihan pemilihan aktifitas belajar ditentukan oleh guru		
10.	Pada dasarnya gaya mengajar latihan dalam urutan kegiatan belajar ditentukan oleh guru		
11.	Salah satu ciri gaya mengajar latihan yaitu Siswa hanya diberi kebebasan dalam menentukan tempo latihan		
12.	Proses gaya mengajar latihan dalam pembelajaran kegagalan dan keberhasilan seorang siswa akan diketahui seluruh kelas		
13.	Gaya mengajar latihan dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan pembelajaran		
14.	Gaya mengajar latihan harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka		

No	Pernyataan	Benar	Salah
15.	Siswa dalam mengikuti pembelajaran melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya dan dia juga dapat dibantu oleh temannya		
16.	Pada dasarnya tugas yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan gaya mengajar latihan tidak secara lisan atau tertulis		
17.	Gaya mengajar latihan menjelaskan beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa		
18.	Proses gaya mengajar latihan mencirikan pergeseran keputusan memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa		
19.	Guru menerangkan tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan		
20.	Guru memperkirakan lamanya waktu latihan selama pembelajaran tidak berkaitan dengan kecakapan penampilan		
21.	Guru menyusun lembaran tugas dibuat untuk meningkatkan efisiensi gaya latihan		
22.	Guru menggunakan kertas tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengingat tugasnya (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya)		
23.	Guru menggunakan kertas tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengurangi pengulangan penjelasan oleh guru		
24.	Guru menggunakan kertas tugas yang diberikan kepada siswa untuk memperbanyak kesempatan mengabaikan peragaan dan penjelasan oleh siswa		
25.	Guru menyusun Komponen pelajaran yang harus disebutkan semua kegiatan yang akan diajarkan		
26.	Guru menilai penampilan bagaimana mengukur sasaran yang telah dicapai		
27.	Guru menentukan butir-butir pelajaran tentang konsep, pemikiran dan keterangan, untuk ditekankan dan jangan lupa untuk dimasukkan		
28.	Guru menentukan sedikit waktu yang diperlukan untuk setiap komponen pembelajaran penjas		

Lampiran 7. Data Uji Coba Instrumen

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1

Lampiran 8. Data Penelitian

resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jml	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	21	cukup
2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	tinggi
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	kurang
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	19	sangat kurang
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	21	cukup
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	Sangat tinggi
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	21	cukup
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	tinggi
9	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	cukup
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23	tinggi
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	19	sangat kurang

Lampiran 9. Data Penelitian Faktor Mengingat

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	Tinggi
2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7	Sangat Kurang
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Kurang
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Tinggi
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Tinggi
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	Tinggi
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	Tinggi
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9	Cukup
9	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	Kurang
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	Cukup
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Tinggi

Lampiran 10. Data Penelitian Faktor Memahami

Resp	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	Kategori
1	1	1	1	0	1	1	1	0	6	tinggi
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Sangat Tinggi
3	1	1	1	0	1	0	0	1	5	cukup
4	1	0	0	1	1	1	1	0	5	cukup
5	1	1	0	1	1	0	0	0	4	kurang
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Sangat Tinggi
7	1	1	0	1	1	0	1	0	5	cukup

8	1	1	1	0	1	1	1	1	7	tinggi
9	1	1	1	0	1	0	0	1	5	cukup
10	1	1	1	1	1	1	1	0	7	tinggi
11	1	0	1	1	1	0	1	0	5	cukup

Lampiran 11. Data Penelitian Faktor Menerapkan

Resp	21	22	23	24	25	26	27	28	Jml	Kategori
1	1	1	1	1	0	1	0	0	5	kurang
2	0	1	1	1	1	1	1	0	6	cukup
3	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Tinggi
4	0	1	0	1	0	1	0	1	4	sangat Kurang
5	1	1	1	1	1	1	0	1	7	Tinggi
6	0	1	1	1	1	1	1	0	6	cukup
7	1	1	1	0	1	0	1	0	5	kurang
8	1	1	1	1	1	0	0	1	6	cukup
9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Sangat Tinggi
10	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Sangat Tinggi
11	0	1	1	1	1	0	1	0	5	kurang

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	8	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,942
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,956
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
	Correlation Between Forms		,941

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17,3750	119,125	,894	,972
VAR00002	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00003	17,1250	132,982	-,314	,978
VAR00004	17,1250	121,554	,791	,973
VAR00005	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00006	17,3750	126,554	,649	,974
VAR00007	17,3750	119,125	,894	,972
VAR00008	17,3750	119,125	,894	,972
VAR00009	17,3750	119,125	,894	,972
VAR00010	17,2500	121,643	,694	,973
VAR00011	17,1250	121,554	,791	,973
VAR00012	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00013	17,5000	120,857	,766	,973
VAR00014	17,5000	123,714	,709	,974
VAR00015	17,1250	121,554	,791	,973
VAR00016	17,1250	123,268	,628	,973
VAR00017	17,3750	119,125	,894	,972
VAR00018	17,3750	120,839	,742	,973
VAR00019	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00020	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00021	17,0000	133,143	-,420	,977
VAR00022	17,5000	120,857	,766	,973
VAR00023	17,1250	121,554	,791	,973
VAR00024	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00025	17,3750	119,125	,894	,972
VAR00026	17,1250	121,554	,791	,973
VAR00027	17,5000	120,857	,766	,973
VAR00028	17,3750	120,839	,742	,973
VAR00029	17,2500	119,071	,930	,972
VAR00030	17,1250	121,554	,791	,973

$$Df = N - 2$$

$$6 = 8 - 2$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,549$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,622, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur 3, 21

Validitas Total : 0,941

Reliabilitas Total : 0,974

Lampiran 13. Hasil Analisis Data Validitas

Hasil analisis data validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,894	0,549	Valid
2.	0,930	0,549	Valid
3.	0,314	0,549	Tidak Valid
4.	0,791	0,549	Valid
5.	0,930	0,549	Valid
6.	0,649	0,549	Valid
7.	0,894	0,549	Valid
8.	0,894	0,549	Valid
9.	0,894	0,549	Valid
10.	0,694	0,549	Valid
11.	0,791	0,549	Valid
12.	0,930	0,549	Valid
13.	0,766	0,549	Valid
14.	0,709	0,549	Valid
15.	0,791	0,549	Valid
16.	0,628	0,549	Valid
17.	0,894	0,549	Valid
18.	0,742	0,549	Valid
19.	0,930	0,549	Valid
20.	0,930	0,549	Valid
21.	0,420	0,549	Tidak Valid
22.	0,766	0,549	Valid
23.	0,791	0,549	Valid
24.	0,930	0,549	Valid
25.	0,894	0,549	Valid
26.	0,791	0,549	Valid
27.	0,766	0,549	Valid
28.	0,742	0,549	Valid
29.	0,930	0,549	Valid
30.	0,791	0,549	Valid

Lampiran 14. Hasil Statistik Penelitian

Frequencies

Statistics					
		Tingkat Pengetahuan	Remember	Understand	Appliy
N	Valid	11	11	11	11
	Missing	0	0	0	0
Mean		21,2727	9,2727	5,9091	6,0909
Median		21,0000	10,0000	5,0000	6,0000
Mode		21,00	10,00	5,00	5,00 ^a
Std. Deviation		1,73729	1,19087	1,37510	1,12035
Minimum		19,00	7,00	4,00	4,00
Maximum		25,00	11,00	8,00	8,00
Sum		234,00	102,00	65,00	67,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Tingkat Pengetahuan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19,00	2	18,2	18,2	18,2
20,00	1	9,1	9,1	27,3
21,00	4	36,4	36,4	63,6
Valid 22,00	2	18,2	18,2	81,8
23,00	1	9,1	9,1	90,9
25,00	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Remember

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7,00	1	9,1	9,1	9,1
8,00	2	18,2	18,2	27,3
9,00	2	18,2	18,2	45,5
10,00	5	45,5	45,5	90,9
11,00	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Understand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	1	9,1	9,1	9,1
5,00	5	45,5	45,5	54,5
6,00	1	9,1	9,1	63,6
7,00	2	18,2	18,2	81,8
8,00	2	18,2	18,2	100,0
Total	11	100,0	100,0	




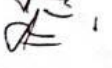

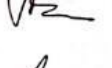

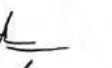
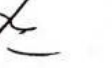

Apply

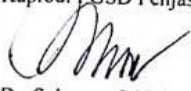
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	1	9,1	9,1	9,1
5,00	3	27,3	27,3	36,4
6,00	3	27,3	27,3	63,6
7,00	2	18,2	18,2	81,8
8,00	2	18,2	18,2	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Lampiran 15. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Dewi Melani
NIM : 13604221014
Program Studi : PGSD Penjaskes
Jurusan : POK
Pembimbing : Saaryono, M. Ar

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	9/1/2019	UBM Bab I	
2	29/1/2019	Bab I revisi	
3	2/2/2019	Bab I & Bab 2	
4	10/2/2019	Bab 3 diperbaiki	
5	12/2/2019	Analisis data & UBM selesai	
6	23/2/2019	Angket disebarkan	
7	11/3/2019	Bab IV & V direvisi	
8	19/3/2019	Halaman depan -	
9	25/3/2019	Halaman depan + Bab V direvisi	
10	29/3/2019	Ujian Skripsi	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjaskes.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 16. Dokumentasi

